

*Unofficial Translation*

19 November 2018

Bapak Krisada mengklarifikasi kemerosotan harga karet, memperjuangkan langkah-langkah perbaikan untuk menaikkan harga.

Mr. Krisada Boonrach, Menteri Pertanian dan Koperasi telah mengumumkan melalui "Surat Kabar Thansettakij" mengenai kemerosotan harga karet yang diakibatkan oleh kelebihan pasokan, beliau sudah langsung menugaskan instansi terkait untuk menyebarluaskan kesadaran dan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi sebenarnya turunnya harga karet di Thailand setelah paket subsidi pemerintah yang mendorong para petani untuk membudidayakan perkebunan karet meningkat lebih dari jutaan rai sejak tahun 2004 tanpa adanya pemetaan rencana produksi pertanian yang tepat sesuai dengan permintaan pasar di daerah-daerah yang ditanami tersebut membuka jalan bagi Thailand untuk menjadi produsen karet terbesar dunia dalam hal kuantitas dan menjadi salah satu eksportir karet terkemuka di dunia

Namun, harga karet di Thailand dan harga karet global terus merosot dan menimbulkan kesulitan bagi petani karet yang menderita akibat pendapatan yang tidak mencukupi. Oleh karena itu para petani karet meminta pemerintah untuk memperhatikan nasib mereka dan memberi mereka bantuan subsidi seperti yang sering terjadi di masa lalu ketika komoditas karet mengalami kemerosotan harga. Meskipun demikian, Kementerian Pertanian dan Koperasi telah melakukan studi kelayakan mengenai krisis harga karet dan langkah-langkah perbaikan berdasarkan analisis realistik dan pengumpulan data faktual lapangan secara nasional dan juga informasi yang diperoleh dari International Rubber Study Group (IRSG) dan lembaga antar pemerintah serta lembaga penelitian dan pengembangan terkemuka. Kami dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Thailand memiliki wilayah penyadapan karet terbesar di antara negara-negara produsen karet lainnya yaitu Indonesia, Malaysia, Cina,

Vietnam dan India. Thailand memiliki akumulasi total area penyadapan karet senilai lebih dari 20,32 juta rai pada 2017 yang mendorong Thailand menjadi penghasil karet terbesar di dunia dengan 4,5 juta ton dibandingkan dengan karet alam yang diproduksi oleh 6 negara pengekspor karet terkemuka lainnya. Thailand adalah penghasil dan pengekspor karet terbesar dunia, meghasilkan 4.5 million ton per tahun dan 37% produksi global.

2. Saat ini, harga karet mengalami penurunan terutama Standard Thai Rubber yang tercatat pada 2008-2017 mengalami penyusutan rata-rata 4,12% sedangkan kelas Smoked Rubber Sheet 3 yang tercatat pada 2008-2017 mengalami penyusutan rata-rata 2,86%.
3. Biaya menghasilkan lembar karet metah di Thailand yang tercatat pada tahun 2007-2016 telah mengalami pertumbuhan yang stabil dari tahun ke tahun tanpa ada tanda-tanda penurunan harga. Saat ini, biaya produksi naik hingga 6,94%.
4. Sementara itu, Thailand malah menghadapi peningkatan biaya produksi yang mendorong petani karet menerima harga lebih rendah. Biaya produksi untuk lembaran karet mentah Thailand yang pada tahun 2007-2016 tercatat sebesar 6,49% sedangkan harga rata-rata petani karet menjual karet mereka pada tahun 2007-2016 hanya senilai 3,76% yang mengakibatkan defisit atau kerugian, tidak seperti tahun 2014-2016 biaya lembaran karet mentah lebih tinggi dari harga karet yang ditentukan oleh petani.
5. Situasi harga karet dibandingkan dengan total hasil nasional yang tercatat sejak tahun 1997 hingga sekarang, menunjukkan bahwa jumlah hasil rata-rata dalam negeri yang tercatat cenderung melonjak stabil dari tahun ke tahun karena saat ini hasil yang tercatat mencapai 4,50 juta ton lebih tinggi dari beberapa tahun sebelumnya. Sementara itu, harga karet global terus turun kontras dengan meningkatnya jumlah karet yang tercatat selama tahun 2014-

2018. Selain itu, harga minyak mentah global terus menurun memicu naiknya permintaan untuk karet sintetis daripada karet, menjadi semakin parah oleh sengketa perdagangan yang muncul (Perang Dagang) antara Amerika Serikat dan Republik Rakyat Cina dan negara-negara mitra lainnya yang melakukan bisnis dengan AS. Faktor-faktor negatif tersebut telah mengaung sampai ke Thailand karena pengiriman ekspor karet ke Cina dan negara-negara dagang utama menurun, berdampak negatif terhadap harga karet domestik supaya jatuh.

Bapak Krisada menjelaskan lebih lanjut bahwa untuk mengatasi kemerosotan harga karet dan menciptakan harga karet yang berkelanjutan tanpa merusak disiplin keuangan, kita tidak boleh hanya bergantung pada ekspor karet karena harga karet global sedang menghadapi tren penurunan sementara sebagian besar pedagang karet berjangka yang aktif cenderung menempatkan keberuntungan mereka dengan mengacu pada perdagangan berjangka bahkan ketika mereka berdagang di pasar domestik. Di sisi lain, kita seharusnya menstimulasi konsumsi karet domestik secara paralel dengan pasokan karet untuk mencapai stabilisasi harga karet di pasar karet Thailand.

Oleh karena itu, Kementerian Pertanian telah menggarisbawahi langkah-langkah perbaikan mendesak untuk Komite Karet dan Komite Karet Alam untuk dipertimbangkan dalam rangka meringankan kesulitan petani karet sebagai berikut :

1. Mengenalkan pekerjaan alternatif untuk setiap individu rumah tangga petani karet untuk meningkatkan pendapatan mereka selama kemerosotan harga karet.
2. Menurunkan produksi karet dengan mendorong petani karet untuk memafaatkan pohon karet mereka yang berusia lebih dari 25 atau 15 tahun yang hasil lateks sudah sedikit ke dalam produk

furnitur yang mana juga akan memperoleh hak pengurangan pajak atau membuka lahan tanaman untuk mendapatkan penghasilan tambahan di sekitar areal perkebunan karet.

3. Memberdayaka petani karet untuk mendaftar dalam skema yang diprakarsai pemerintah “liburan istirahat menyadap karet” yang berlangsung selama 1-2 bulan yang akan segera menurunkan kuantitas karet sebesar 5 juta ton per bulan untuk menopang harga karet jangka pendek di pasar berjangka dimana sering dijalankan praktik spekulasi harga. Jika diterapkan dengan sukses, harga karet pasti akan sangat dihargai. Jika lebih dari 80% petani karet di seluruh negeri setuju dengan ide yang diusulkan dan langkah Kementerian Pertanian dan Koperasi akan menginstruksikan Otoritas Karet Thailand untuk menangani skema tersebut.
4. Menjalin kerjasama dengan perusahaan pengolahan karet swasta atau industri otomotif yang memproduksi ban kendaraan dengan meluncurkan kampanye nasional keselamatan jalan yang menawarkan pengendara dengan harga ban diskon sementara pembeli bisa mengklaim pajak penghasilan pribadi dari pemerintah. Sementara itu, jika produsen karet tertarik untuk berpartisipasi dalam kampanye keselamatan jalan pemerintah, mereka juga berhak medapatkan pengurangan pajak penghasilan perusahaan jika mereka dapat menunjukkan bukti penerimaan bahwa mereka membeli karet langsung dari Otoritas Karet Thailand atau Lembaga Karet yang disertifikasi oleh Otoritas Karet Thailand. Perusahaan pengolahan karet asing juga diundang untuk investasi langsung di pabrik pengolahan karet di kawasan industri di mana mereka dapat menikmati insentif pajak yang ditawarkan oleh Kantor Dewan Investasi.

5. Meningkatkan konsumsi karet lokal dengan mendorong lembaga lembaga negara untuk memanfaatkan penggunaan semua bentuk karet ke dalam produk konsumen sebelum memperluas ke industri-industri karet lainnya. Untuk memberikan kejelasaa kepada masyarakat umum dan petani karet, Menteri Pertanian dan Koperasi telah menugaskan instansi terkait yang berlokasi di ibukota dan provinsi serta Inspektur Jenderal Menteri untuk mendidik masyarakat umum secara nyata melalui saluran komunikasi yang aktif. Penekanan difokuskan untuk menginformasikan kepada publik bahwa langkah-langkah mendesak tersebut dirancang khusus untuk mengurangi kesulitan petani saja.

